Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi (J-SIKOM)
Volume 7, No.2, November 2026
E-ISSN : 2722-5550

E-ISSN: 2722-5550
DOI. 10.36085/j-sikom.v7i2.10536

Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Corporate Social Responsibility PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Priok

Angelica Fiorence Fo
Universitas Kristen Indonesia
Email: Angelicaflorencefo213@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima:
21 Mei 2026
Disetujui:
03 Juni 2026
Diterbitkan:
02 Nov 2026

ABSTRACT

This study discusses the meaning of the Corporate Social Responsibility (CSR) program of PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Priok for the economic empowerment of the RW 06 Kalibaru community, North Jakarta. This research is motivated by the importance of the company's role in building sustainable social relationships through community economic empowerment programs implemented around the company's operational area. This study aims to explore and identify how the community interprets the CSR program carried out by the company in improving economic welfare, independence, and social well-being of the local community as the beneficiaries. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through interviews, non-participant observation, and supported by documentation involving the company and the community beneficiaries of the CSR program. The results of this study indicate that the CSR program of PT PLN Indonesia Power UBP Priok is interpreted by the local community as a form of the company's social concern toward society, which has a positive impact on improving the economy, skills, and business opportunities for the community.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Community Empowerment Empowerment, and Economy.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas makna program *Corporate Social Resposibility* (CSR) PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Priok bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat RW 06 Kalibaru, Jakarta Utara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran perusahaan dalam membangun hubungan sosial yang berkelanjutan melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali serta mengetahui bagaimana masyarakat memaknai program CSR yang dijalankan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kemandirian, serta kesejahteraan sosial masyarakat setempat sebagai penerima manfaat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara dan observasi non partisipan, serta dilengkapi dengan dokumentasi terhadap pihak perusahaan serta masyarakat penerima manfaat program CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program CSR PT PLN Indonesia Power UBP Priok dimaknai oleh masyarakat setempat sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial perusahaan kepada masyarakat yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi, keterampilan dan peluang usaha untuk masyarakat.

Kata Kunci: CSR, Ekonomi, dan Pemberdayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kelurahan Kalibaru merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas bisnis yang sangat besar seperti perikanan, perdagangan dan ekspor impor. RW 06 Kalibaru terletak di Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Wilayah ini berada di Kawasan pesisir utara Jakarta dan memiliki akses yang cukup strategis baik ke jalur laut maupun jalur darat, dengan posisi wilayah ini secara geografis, dapat dilihat bahwa RW 06 adalah wilayah yang memiliki potensi dan juga tantangan yang spesifik terkait pengembangan ekonomi dan kesejahteraan warganya.

Meskipun berada di Kawasan dengan potensi komersial yang cukup tinggi, namun faktanya banyak warga RW 06 Kalibaru yang mengalami keterbatasan dalam memperoleh penghasilan tetap, padahal berada di dekat wilayah dengan tingkat aktivitas komersial yang tinggi. Karena adanya potensi bisnis yang besar, ekspektasi terhadap peningkatan kesejahteraan lokal memang tinggi, namun kenyataannya terdapat kesenjangan antara potensi dan realitas ekonomi masyarakat di RW 06. Banyak warga di RW 06 yang belum memiliki penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan dikatakan masih rentan untuk menjadi wilayah dengan istilah "*kumis kupat"*. Istilah ini didapatkan langsung dari salah satu warga saat peneliti sedang melakukan observasi singkat di wilayah tersebut. *Kumis Kupat* ini adalah singkatan dari *kumuh padat dan kumuh miskin,* yang menggambarkan situasi pemukiman di wilayah RW 06 Kalibaru.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fajar, selaku Staff Departemen Communitiy Development Humas PT PLN Indonesia Power UBP Priok (19 September, 2025) wilayah Kalibaru dikenal sebagai kawasan pesisir yang cukup padat, sebagian besar masyarakatnya mencari mata pencaharian sebagai nelayan, buruh pelabuhan dan pedagang kecil. Dalam wawancara singkat dengan warga setempat, daerah ini sering disebut sebagai daerah *kumis kupat*. Istilah ini muncul sebagai bentuk representasi kondisi sosial ekonomi masyarakat Kalibaru yang masih mengalami keterbatasan, dimulai dari pendapatan yang kurang, infrastruktur terbatas, dan jumlah penduduk yang cukup tinggi.



Gambar 1. Kondisi Pemukiman RW 06 Kalibaru, Jakarta Utara

Disamping itu, masyarakat kelurahan Kalibaru memiliki peluang besar untuk memanfaatkan keberadaan industri besar di sekitarnya seperti Pelindo atau New Priok Container Terminal One. Namun, realitasnya Sebagian besar warga hanya mampu bekerja sebagai buruh dengan sistem upah harian tanpa kontrak yang jelas. Kondisi ini memposisikan masyarakat rentan terhadap ketidak pastian ekonomi karena tidak adanya jaminan pekerjaan jangka panjang. Dalam konteks ini, keterbatasan tingkat pendidikan serta minimnya keahlian khusus menjadi salah satu faktor penghambat masyarakat untuk memberikan daya tawar dan mengakses posisi kerja yang lebih layak. Akibatnya, meski berada di wilayah strategis, masyarakat belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan potensi sektor industri di sekitar mereka sebagai jalan keluar dari jeratan kemiskinan dan ketimpangan sosial-ekonomi. Kondisi ekonomi di RW 06 Kalibaru menunjukkan adanya tantangan serius yang membuat masyarakatnya berada dalam posisi tidak berdaya. Terdapat 991 jiwa fakir miskin di RW 06 yang masih bergantung pada bantuan sosial pemerintah, sehingga menghambat kemandirian dan produktivitas. Terdapat 400 jiwa yang tidak memiliki penghasilan tetap dikarenakan tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan pasar kerja. (Dokumen Perusahaan, *SROI* PT PLN Indonesia Power UBP Priok, 2024).

Sebagai salah satu subholding perusahaan pembangkit listrik terkemuka milik negara, PT PLN didorong oleh rasa tanggung jawab dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan yang mengacu kepada ISO 26000 sebagai best practice dan Peraturan Kementerian BUMN saat ini, yaitu Peraturan Menteri BUMN PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial (SDGs) dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, dan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara PER6/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh PT. PLN difokuskan kepada masyarakat yang berada di sekitar wilayah konsesi perusahaan. Perusahaan memastikan bahwa masyarakat tersebut dapat merasakan dampak positif akan kehadiran perusahaan di tengah-tengah mereka.

PT PLN Indonesia Power UBP Priok menjadi salah satu sektor industri yang memiliki komitmen dalam upaya kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan visinya, yaitu menjadi perusahaan energi dengan program pemberdayaan masyarakat yang tumbuh dan berkelanjutan. Dalam menjalankan kewajiban CSR perusahaan melalui SDGs, PLN melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah unit bisnis perusahaan. PLN Indonesia Power UBP Priok berpedoman pada *INPOWER CARE (Indonesia Power*

Community Assistance, Relation and Empowerment) yaitu pelibatan dan pengembangan komunitas yang dilakukan perusahaan sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik serta diarahkan untuk memperbesar akses bagi masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan yang lebih baik dari sebelumnya (Dokumen Perusahaan, *SROI* PT PLN Indonesia Power UBP Priok, 2024).

Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, PLN Indonesia Power UBP Priok mengidentifikasi terlebih dahulu potensi dan masalah yang ada di masyarakat sekitar, kemudian menyusun perencanaan, menetapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program tersebut. Aspek pemberdayaan ekonomi adalah hal yang menjadi aspek utama pada kegiatan ini, selain aspek ekonomi ada juga aspek kesehatan, sosial, dan lingkungan yang turut tidak kalah penting dalam program ini.

Pelaksanaan CSR yang dijalankan oleh PLN IP UBP Priok mengacu kepada kebijakan CSR di Indonesia Power Pusat yang terbagi menjadi 3 pilar. Pilar pertama adalah Bakti Pelayanan Masyarakat, pilar kedua adalah Bakti Pembinaan Hubungan dan pilar ketiga adalah Bakti Pemberdayaan Masyarakat. PT PLN IP UBP Priok memiliki komitmen dalam menjalankan program CSR yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Salah satu wujud nyata dari program CSR yang dijalankan oleh PLN IP UBP Priok yaitu pengembangan mitra binaan PESONA BETAWI di wilayah Kalibaru.

Pesona Betawi adalah program pemberdayaan masyarakat yang paling baru dijalan kan di tahun 2025. Pesona Betawi ini merupakan kepanjangan dari (Pemberdayaan Ekonomi Sumberdaya Oseanik untuk Ketahanan Pangan Bersama Menata Wilayah), program ini fokus kepada pemberdayaan masyarakat ketahanan pangan sebagai peningkatan taraf ekonomi. Program yang dilakukan ini fokus pada penguatan kapasitas pemberdayaan masyarakat dengan melalui kelompok di dalam program Pesona Betawi yang dinamakan "Segara Rasa", yaitu sebagai tempat produksi makanan lokal seperti dimsum dari daging ikan, kripik dari udang rebon, semprong coklat, jamur, otak-otak, dan masih ada beberapa lagi. Produk binaan ini biasanya dijadikan sebagai souvenir di berbagai macam kegiatan perusahaan seperti kunjungan tamu, acara *stakeholder* dan binaan mitra lainnya, sehingga dari adanya program yang dilakukan ini bisa memberikan peluang yang baik di pasar dan bisa menjadi program bermanfaat dan berkelanjutan bagi warga binaan yang terkait.

Segara rasa merupakan salah satu program yang melibatkan kader PKK kelurahan Kalibaru untuk turut serta meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan bahan

baku lokal yang melimpah. Kelompok yang dilibatkan dalam program ini biasanya adalah anggota masyarakat atau ibu-ibu yang dipercaya untuk menggerakkan program ini. Dalam meningkatkan keterampilan pada para mitra binaannya, PT PLN IP UBP Priok memberikan pelatihan secara langsung dengan menghadirkan trainer praktisi industri pengolahan ikan dan mengundang para perwakilan kader PKK Kelurahan Kalibaru untuk langsung berlatih dalam membuat olahan berbahan dasar daging ikan. Setelah para mitra binaan membuat hasil olahan ikan, PT PLN IP UBP Priok akan mencoba hasil olahan para mitra lalu memberikan masukan terhadap produk olahan. Program ini menerapkan pendekatan *learning-by-doing*, dimana para mitra bisa belajar sambil terus mengembangkan keterampilan mereka dengan praktik langsung bukan hanya dari teori atau penjelasan verbal saja. Selain praktik langsung, *learning-by-doing* juga mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri serta kemandirian untuk para mitra binaan dalam membuat olahan mereka. Dengan adanya keterlibatan dalam proses pembelajaran, mitra binaan menjadi lebih adaptif terhadap tantangan yang mereka alami saat proses pembuatan.

Program Segara Rasa menghasilkan beberapa produk olahan yang berbahan dasar dari ikan yang ditangkap langsung oleh nelayan lokal. Sebagian besar dari produk mereka biasanya dibuat langsung di rumah produksi yang berlokasi di Kalibaru. Beberapa contoh produk olahan Segara Rasa bisa dilihat sebagai berikut;



Gambar 2. Hasil produksi kelompok Segara Rasa

(sumber : hasil observasi lapangan)

Beberapa hasil olahan produk mitra binaan diatas, sebagian besar bahan utama nya berasal dari olahan laut yang melimpah. Pada gambar pertama adalah produk binaan yang dinamakan sebagai “Semprong Coklat” terbuat dari bahan dasar tepung, gula, dan coklat. Produk mitra binaan pada gambar kedua yaitu “Kribo, Kripik Rebon” yang bahan dasarnya langsung ditangkap dari hasil penangkapan nelayan lokal. Produk lain yang dihasilkan oleh kelompok Segara Rasa adalah sambal cumi, otak-otak, bakso ikan dan dimsum ikan. Saat ini produk-produk olahan dari Segara Rasa telah dikemas menggunakan beberapa jenis

bahan dan Teknik pengemasan, seperti kemasan plastik vakum khusus makanan untuk produk bakso yang dilengkapi stiker identitas Segara Rasa sebagai penanda produk. Sedangkan untuk produk seperti sambal cumi dikemas menggunakan botol plastic yang praktis dan higienis.

Angka kemiskinan yang tergolong tinggi masih menjadi masalah serius bagi negara, dan negara pun tidak bisa tutup mata akan adanya masalah ini. Kemiskinan ini memerlukan ulur tangan serta upaya-upaya dari berbagai pihak seperti pemerintah, sektor industri yaitu perusahaan melalui Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau biasa disebut dengan istilah CSR.

CSR sudah menjadi salah satu instrumen penting bagi setiap perusahaan dalam memberikan kontribusi sosial maupun ekonomi kepada masyarakat sekitar. CSR sendiri bertujuan untuk memberikan aksi nyata kepada masyarakat untuk membentuk sebuah citra perusahaan di mata masyarakat, bahwa suatu perusahaan harus bertanggung jawab atas setiap tindakannya yang berdampak kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Program CSR sendiri tidak hanya dilihat sebagai kewajiban atau regulasi, namun juga sebagai sebuah strategi bagaimana perusahaan mampu membangun hubungan yang positif dengan publiknya, baik masyarakat sekitar, pemerintah, ataupun para pemangku kepentingan lainnya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Cita et al., (2018) berjudul "Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Indonesia Power UPJP Kamojang" menyimpulkan bahwa tujuan utama perusahaan melakukan CSR adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat secara berkelanjutan apabila dalam menjalankan operasinya perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan dimensi lingkungan hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa program CSR yang dilakukan sebuah perusahaan dapat membantu pembentukan citra perusahaan itu sendiri. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada fokus penelitian yang fokus pada orientasi perusahaan dalam menjalankan CSR sebagai strategi bisnis dan reputasi. Berbeda dengan penelitian saat ini adalah dengan tidak hanya melihat pelaksanaan CSR dari sudut pandang perusahaan, namun juga menekankan dampak CSR terhadap masyarakat yang menerima manfaat, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kalibaru melalui pemanfaatan produk mitra binaan Segara Rasa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada keuntungan citra perusahaan, melainkan pada aspek keberlanjutan ekonomi dan kemandirian masyarakat lokal melalui pendekatan *Community Development.*

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa menjadi bagian partisipan untuk memahami secara mendalam bagaimana pemanfaatan produk mitra binaan dalam program CSR ini berjalan di lapangan dengan intervensi dalam penelitian berdasarkan bukti yang didapat saat di lapangan. Menurut Patton dalam Nasution (1998) dari buku Metode Penelitian Komunikasi Prof. Dr. Sugiyono & Dr. Puji Lestari, M. Si, manfaat observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. dengan observasi npeneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

KAJIAN PUSTAKA

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Pengertian CSR dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengertian secara luas dan pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic activity*). Menurut Sankat Clement dalam (Kholis, 2020) CSR merupakan sebuah komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komuniti lokal dan masyarakat secara lebih luas. Pengertian ini sama dengan yang dikemukakan oleh *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* yaitu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komuniti-komuniti setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Adapun pengertian CSR menurut Kast dalam (Tawfiqurrohman, 2023) merupakan bentuk keterlibatan dari suatu organisasi dalam upaya mengatasi kelaparan dan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan tunjungan untuk pendidikan dan kesenian. Hal ini didasari pemikiran bahwa semua organisasi dalah sistem yang bergantung pada lingkungannya dan karena ketergantungan itulah maka suatu organisasi perlu memperhatikan pandangan dan harapan masyarakat.

KONSEP CSR

Menurut Kholis (2020), istilah CSR mulai digunakan sejak tahun 1970-an dan semakin popular terutama setelah kehadiran buku Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line im 21st Century Business karya John Elkington. Masih dalam Kholis (2020) Konsep CSR mengembangkan tiga komponen penting sustainable development, yakni economic growth, environmental protection, dan social equity. Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus yaitu, 3P singkatan dari profit, planet, dan people. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (profit) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people).

Konsep CSR secara konseptual menurut Nuryana dalam (Tawfiqurrohman, 2023) adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dala, operasi bisnis dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan atau *stakeholders* berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Menurut Archie B. Carrol, konseptual CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip yang disebut 3P. Konsep pertama yaitu **profit,** konsep yang menekankan bahwa perusahaan harus tetap berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi dan berkembang. Konsep kedua yaitu **people** perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Dimana perusahaan menjalankannya melalui berbagai program, seperti penguatan kapasitas ekonomi lokal, pendirian sarana pendidikan dan sarana sarana Kesehatan, pemberian beasiswa, sampai merancang skema perlindungan sosial bagi warga setempat. Konsep ketiga Adalah **planet** perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Program yang dilakukan dapat berupa penghijauan lingkungan hidup, perbaikan pemukiman, pengembangan pariwisata (ekoturisme), dan penyediaan sarana air bersih.

PEMBERDAYAAN EKONOMI

Menurut Eka Yuliana et al., Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment”,* sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan ekonomi memiliki arti sebagai memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah atau kelompok yang belum memiliki daya/kekuatan untuk mampu hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhdan dasar sehari-hari. Definisi pemberdayaan masyarakat menurut Michal Lyons dalam (Eka Yuliana et al., 2024) merupakan sebuah proses dimana

individu atau kelompok masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan kepercayaan diri untuk mengambil peran aktif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka dan mempengaruhi perubahan yang diinginkan dalam masyarakat.

Suaib (2023) menyatakan bahwa pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* yang memiliki makna sebagai pemberian power atau kekuatan kepada pihak yang selama ini dianggap lemah atau dilemahkan secara politis dan structural. Ada tiga kata kunci dari kata empowerment, yaitu peran atau partisipasi, transparansi, dan demokrasi. Pemberdayaan masyarakat peran yang setara antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Melalui partisipasi yang aktif dan alam suasana yang demokratis, maka akan diharapkan adanya hasil alokasi-alokasi pada sektor sumberdaya ekonomi, distribusi manfaat, dan akumulasi, sehingga mencapai peningkatan pendapatan serta kesejaheraan lapisan terbawah (Suaib, 2023).

Menurut Edi Suharto dalam (Eka Yuliana et al,. 2024) konsep dasar pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan sebagai suatu proses dan tujuan. Pemberdayaan masyarakat sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan atau kemandirian kelompok-kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Berdasarkan beberapa argumen yang ada, dapat dipahami bahwa pemberdayaan bisa dianggap sebagai proses dan tujuan. Proses yang dimaksud adalah dengan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok yang lemah. Sedangkan tujuan, diartikan sebagai langkah untuk menciptakan perubahan sosial dengan membuat masyarakat, kelompok, dan individu menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka baik secara fisik, ekonomi, dan juga sosial.

Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berpusat pada masyarakat sebagai faktor utama dalam proses pembangunan. Proses pemberdayaan ekonomi ini dimulai dengan adanya keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif. Pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan peran CSR dan merupakan salah satu model dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memiliki prinsip yang berkaitan erat dengan CSR. Menurut Widadi *et al.,* dalam (Pakpahan, H dkk, 2024) pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk (1) memperbaiki aspek kelembagaan, (2) memperbaiki upaya pembangunan, (3) memperbaiki pemasukan masyarakat, (4) memperbaiki kehidupan, (5) memperbaiki kehidupan masyarakat, dan (6) memperbaiki kondisi lingkungan. Implementasi pemberdayaan bagi masyarakat pedesaan dapat dilakukan dengan program pembangunan

pedesaan di bidang perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan (Widadi et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana *CSR* yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Pada penelitian ini pendekatan kualtitatif digunakan untuk mengembangkan mendalam mengenai sejauh mana CSR berbasiskan pemberdayaan masyarakat di RW 06 Kalibaru Jakarta Utara melalui program Segara Rasa dengan memperhatikan konteks yang relevan khususnya pada konsep *Corporate Social Responsibility* di PT PLN Indonesia Power UBP Priok. Dalam penelitian ini akan memaparkan data dan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara serta observasi mengenai implementasi *CSR* PT PLN Indonesia Power UBP Priok.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi fenomenologi yang merupakan salah satu jenis penelitian dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan melalui observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya (Sugiyono & Lestari, 2013) dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif. Menurut Polkinghorne dalam (Vilien, 2021) studi fenomenologi merupakan sebuah pendekatan untuk memberikan pemahaman mengenai suatu arti dari pengalaman yang dialami individu pada konsep tertentu. Pada pendekatan fenomenologi, peneliti diminta untuk mampu memahami arti dari sebuah peristiwa dan orang-orang yang berada dalam peristiwa atau situasi tertentu. Pada pendekatan ini, fokus penelitian berfokus pada pengalaman-pengalaman subjektif individu dan interpretasi dunia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memfokuskan, dan memilah hal-hal pokok yang juga penting untuk dicari tema serta polanya. Langkah yang dilakukan oleh peneliti setelah reduksi data adalah dengan penyajian data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara dan observasi non-partisipan. Observasi dilakukan peneliti saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT PLN UBP Priok dan ketika peneliti ikut mengunjungi lokasi kelompok Segara Rasa, Kalibaru, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Peneliti melakukan pengamatan serta pencatatan akan setiap informasi mengenai implementasi program CSR yang dilakukan di kelompok Segara Rasa. Observasi berikutnya yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan saat jawal turun lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang akan diperkiran mulai sejak November 2025, setelah ujian seminar

proposal berlangsung. Sedangkan proses wawancara dilakukan langsung juga di lapangan dengan para narasumber kunci atau informan utama dengan dua staff *Community Development Officer Humas* PT PLN Indonesia Power UBP Priok dan tiga anggota aktif kelompok Segara Rasa. Penentuan informan yang dipilih adalah karena yang bersangkutan memiliki pengetahuan mengenai permasalahan yang ingin diteliti. Penelitian ini sudah berlangsung sejak bulan September 2025 hingga bulan Februari 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan temuan penelitian ini didapatkan melalui hasil wawancara ddengan para informan kunci dan observasi di lapangan terkait pelaksanaan program CSR oleh PT PLN Indonesia Power UBP Priok kepada pihak penerima manfaat yaitu warga RW 06 Kalibaru. Temuan yang ditemui dalam penelitian ini adalah para informan memaknai program CSR ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional perusahaan. Program CSR ini dimaknai sebagai program yang tidak hanya berfokus pada pemberian bantua saja, namun juga sebagai bentuk sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dibangun melalui pelatihan, pendampingan serta pengembangan kemampuan masyarakat.

Para informan memandang bahwa CSR adalah salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Informan 1 dan Informan 2 sebagai narasumber utama, memaknai CSR sebagai bentuk perhatian yang diberikan perusahaan kepada masyarakat yang sekaligus menjadi upaya dalam peningkatan keterampilan dan penghasilan warga sekitar. Program CSR ini dipandang mampu membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap untuk menghidupi kebutuhan rumah tangga mereka.

Sementara itu, Informan 3 dan Informan 4 sebagai narasumber pendukung atau anggota aktif kelompok Segara Rasa, memaknai CSR sebagai bentuk kewajiban perusahaan kepada masyarakat yang berada di dekat wilayah operasional perusahaan. Bagi mereka, program CSR bukan hanya memberikan bantuan dalam bentuk ekonomi saja, melainkan untuk menciptakan kemandirian masyarakat melalui pelatihan dan juga pendampingan yang berkelanjutan. Bagi mereka, program CSR Segara Rasa ini mampu membantu mereka untuk dapat memperoleh penghasilan mereka agar meningkat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan harian mereka dan tidak bergantung pada bantuan sosial. Mereka juga memaknai

program ini sebagai program yang meningkatkan skill para ibu rumah tangga dalam mengelola hasil tangkapan nelayan lokal menjadi produk olahan yang bernilai.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program CSR di kelompok Segara Rasa mencerminkan prinsip CSR *sustainability* dan *accountability* dimana prinsip ini dilihat dari adanya dampak yang berkelanjutan dalam jangka panjang berupa peningkatan keterampilan masyarakat dan peningkatan perekonomian masyarakat. Program ini memberikan peluang untuk masyarakat agar mampu mengelola hasil tangkapan laut yang memiliki nilai jual sehingga dapat meningkatkan perekonomian para warga.

Disamping itu, prinsip *accountability* digambarkan melalui adanya keterlibatan perusahaan dalam mendampingi masyarakat secara rutin dan terpantau. PT PLN Indonesia Power UBP Priok tidak hanya memberikan bantuan sosial berupa materi, namun juga memberikan pelatihan serta pendampingan hingga tahap produksi dan pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah menjalankan tanggung jawab sosial mereka sebagai bagian dari bentuk keperdulian perusahaan kepada masyarakat sekitar perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara, manfaat dari program CSR ini dirasakan langsung oleh para warga RW 06 Kalibaru, khususnya ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Informan 3 dan 4 mengatakan bahwa program ini memberikan mereka pengalaman baru, meningkatkan skill dalam mengelola hasil tangkapan laut, serta membuka peluang usaha yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga mereka. Sebagian informan juga menganggap bahwa program CSR Segara Rasa ini memberikan dampak positif karena mampu memberdayakan ibu rumah tangga dalam memnuhi kebutuhan mereka yang sebelumnya masih sulit untuk dipenuhi.

Dalam lingkup pemberdayaan masyarakat, para informan memaknai program ini sebagai salah satu sarana untuk masyarakat agar mampu menjadi mandiri secara ekonomi. Pemberdayaan ini tidak hanya dipandang sebagai formalitas perusahaan, namun dinilai sebagai proses pembelajaran dan pendampihngan untuk menuju ke kehidupan yang lebih baik. Para informan menilai bahwa tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat RW 06 Kalibaru. Dengan demikian, program CSR Segara Rasa dirancang sesuai dengan kebutuhan yang diperluikan masyarakat dan dinilai mampu untuk menghasilkan perubahan sosial dan ekonomi ke arah yang positif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, implementasi CSR PT PLN Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan Priok dilaksanakan dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bernama Segara Rasa. Program ini berfokus pada pengembangan ekonomi masyarakat dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan. CSR sendiri bertujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan serta untuk berperan dalam pembangunan yang berkelanjutan. Kompetensi yang dilakukan oleh perusahaan juga bertujuan untuk mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang berada di tengah perusahaan, agar perusahaan mampu memberikan manfaat yang besar dan menguntungkan.

Program CSR yang dilakukan tidak hanya dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan saja, tetapi juga dimaknai sebagai upaya nyata dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya kesempatan untuk berusaha, serta tambahan penghasilan yang membantu keberlangsungan ekonomi para warga RW 06 Kalibaru, Jakarta Utara.

Hasil yang didapat dari program CSR dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini adalah masyarkat RW 06 Kalibaru Jakarta Utara ini adalah dengan adanya pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan kesempatan berusaha dan membuat hasil produk olahan laut yang ditangkap langsung oleh para nelayan lokal setempat. Berdasarkan hasil wawancara langsung oleh warga dan anggota yang ikut serta dalam program ini adalah mereka mengalami pertumbuhan pendapatan ekonomi dari hasil produk yang mereka buat dan dijual kepada perusahaan serta koperasi lokal disekitar masyarakat. Program Segara Rasa ini juga memanfaatkan kekayaan sumber daya lokal yang berada di sekitar mereka, yaitu hasil tangkapan di laut yang sangat melimpah dan menjadi peluang besar untuk menambah peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Namun, temuan dalam penelitian ini masih ditemukan sebuah kendala yang dirasakan oleh para anggota, yaitu kendala dalam melakukan pemasaran secara digital. CSR yang dilakukan oleh PT PLN Indonesia Power UBP Priok belum menjawab semua kebutuhan masyarakat RW 06 Kalibaru terkait pemberdayaan ekonomi, yaitu penggunaan media sosial untuk pemasaran digital. Secara keseluruhan, implementasi program pemberdayaan ekonomi melalui CSR ini perusahaan mampu menjawab kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar perusahaan. Program ini tidak hanya berdampak

pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendorong kemandirian serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha secara berkelanjutan.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa implementasi program CSR perusahaan sudah berjalan sesuai dengan tujuan pemberdayaan, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek yang berkelanjutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti merekomendasikan untuk penelitian berikutnya untuk meneliti aspek pemberdayaan perempuan dalam program CSR agar dapat secara khusus membahas terkait peran ekonomi perempuan dalam keluarga.

REFERENCES

Hardiansyah, R., Nurwati, N., Taftazani, B. (2023). *Keberhasilan Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Desa Taruna Jaya.* Vol.6 (1). doi: https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/viewFile/40141/20523

Hansen, Seng (2020). "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. Jurnal Teknik Sipil 27(3):283.

Jannah, Miftahul. (2022). "Eksistensi Perempuan bercadar dalam budaya tata krama masyarakat desa Tobia Kabupaten Luwu. "Institusi Agama Islam Negeri Palopo 9-11.

Muhammad, C. I., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2018). Pelaksanaan *Corporaate Social Responsibility* PT. Indonesia Power UPJP Kamojang. Social Work Jurnal Vol 8 (2) 195-202.

Nadirah, I. (2020). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Masyarakat Sekitar Wilayah Perusahaan Perkebunan. Jurnal Kajian Hukum. Vol.1 (1), 7-13.

Ningtyas, C. P., Kambolong, M., & Makmur, M. (2022). Implementasi Corporate Social Responsibility pada PT. Aneka Tambang Tbk. UBPN Sulawesi.

Putri, D., Maulana, I. (2024). Strategi Pemberdayaan UMKM dalam program *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura II. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 5 (3).

Resnawaty, R., Raharjo, S. T., & Ekawanti, G. P. (2022). *Implementasi CSR Melalui Program Kampung Berseri Astra (KBA) oleh PT. IV*(September).

Resnawaty, R., Raharjo, S. T., & Octaviani, F. (2022). Strategi Komunikasi dalam Corporate Social Responsibility Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial "Humanitas". Vol IV (1).

R. Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, & W. Deni. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. Jurnal Perseda Vol 5 (2).

Tawfiqurrohman. (2023). Evaluasi Program Kampung Batik Kembang Mayang Sebagai Perwujudan CSR PLN Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar POMU. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Widadi, T., & Eldo, D. H. A. P. 2023. Urgensi Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa. Jurnal Studi Pemerentihan dan Akuntabilitas 2 (2), 109-120.

BUKU

Prof. Dr. Sugiyono dan Dr. Puji Lestari, M.Si. *Metode Penelitian Komunikasi* (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional).

Abdussamad. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Diakses dari : https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false

Penerbit ALVABETA, CV, Sugiyono & Lestari. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D. P. Diakses dari https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

Suaib. (2023). *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*. Nain, U (Ed). Penerbit Adab. CV. Adanu Abimata. Hal.4 Diakses dari http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1250/1/PEMBANGUNAN%20DAN%20PEMBERDAYAAN.pdf

Pakpahan, H, T., *et al*. (2024). Konsep Pemberdayaan Masyarakat. CV HEI PUBLISHING INDONESIA. Diakses dari https://repo.unespadang.ac.id/id/eprint/458/1/KONSEP%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT.pdf

Yin, R. K. (2023). *Studi Kasus Desain dan Metode*. (Iswadi, Karnati. N., & Andry. A, Penerjemah). Indramayu: Penerbit Adab. Diakses dari https://books.google.co.id/books?id=FBXAEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false